

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan tentunya menginginkan eksistensi yang berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari kinerja perusahaan yang semakin baik dan juga peran penting dari investor. Hadirnya investor asing maupun lokal akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba yang berkualitas. Tujuan lain dari pencapaian laba adalah untuk memakmurkan pemilik modal perusahaan maupun investor . Dalam laporan tahunan perusahaan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki laba yang berkualitas dalam mengelola perusahaan dalam periode tertentu.

CSR merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut seperti karyawan, pemegang saham, konsumen, komunitas, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kebijakan CSR ini didasari atas keinginan perusahaan untuk melakukan pembangunan perusahaan secara berkelanjutan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan ekonomi perusahaan (profit), tetapi juga bisa berdampak positif untuk kehidupan sosial dan lingkungan sekitar dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. CSR dapat didefinisikan sebagai kebijakan perusahaan untuk memberikan

tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakatnya. Istilah ini umumnya diartikan sebagai usaha perusahaan untuk memenuhi persyaratan dan regulasi terhadap dampak sosial dan lingkungan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai program-program CSR memang tidak langsung memberikan keuntungan akan tetapi hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan dimasyarakat dan lingkungan sekitar.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk seperti pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga pesaing (**Kusumadilaga, 2010**). **Anggraini (2006)** menyatakan bahwa tuntutan untuk memberikan pengungkapan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik memaksa perusahaan untuk memberikann informasi mengenai aktivitas sosialnya. Seorang investor akan menilai kinerja perusahaan itu dari pengungkapan informasi sosial, sehingga CSR itu terbukti sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dalam memaksimumkan laba.

Pentingnya tanggung jawab sosial (CSR) telah diatur pada Undang- Undang No. 25 Tahun 2007 mengatur mengenai Penanaman Modal dan Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang- Undang Perseroan Terbatas menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan

diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com). Bapepam- LK telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan perusahaan go public untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan CSR dalam laporan tahunannya. Dengan adanya peraturan tersebut kini CSR merupakan kewajiban yang harus dilaporkan tiap perusahaan (**Sinta Maikasari, 2017**)

Fenomena-fenomena Penerapan CSR di Indonesia yaitu Pertamina seringkali membuat program-program CSR yang tentunya pro terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR yang dilaksanakan oleh Pertamina ini ada yang bersifat lokal maupun daerah dan ada juga yang bersifat nasional, menjangkau seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Seperti yang tertulis dalam situs resminya, CSR Pertamina antara lain meliputi pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, dan juga pengembangan potensi masyarakat. Salah satu perusahaan swasta yang memiliki reputasi CSR baik di Indonesia adalah Unilever. Unilever dikenal dengan layanan CSR yang luas yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Empat pilar CSR Unilever antara lain lingkungan, nutrisi, higienes, dan juga pertanian. Program-program CSR Unilever yang sudah dikenal luas dimasyarakat antara sosialisasi mencuci tangan dengan menggunakan sabun, program edukasi seputar kesehatan gigi dan mulut, kampanye mencintai kuliner-

kuliner asli Indonesia, dan juga memerangi kelaparan dan gizi buruk yang menghantui masyarakat kurang mampu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi proses merger perusahaan. kinerja membutuhkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Karena kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka diharapkan harga saham semakin meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) bagi investor , karena return saham merupakan selisih harga saham sekarang dengan saham sebelumnya. Seorang investor akan menanamkan sahamnya pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik . kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada saat tutup buku atau akhir tahun . jika laporan keuangan tersebut baik artinya dengan laba yang semakin meningkat maka para investor pun nantinya akan berbondong-bondong menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut namun jika laporan keuangannya buruk (rugi) maka itu akan sangat berpengaruh pada eksistensi suatu perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan data perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Tahun 2013-2017 dipilih karena menggambarkan kondisi terbaru yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menambah *Corporate Governance*, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen.

Dari yang diuraikan diatas dapat memberikan inspirasi untuk peneliti agar dilakukannya penelitian mengenai **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Eksploitasi besar-besaran yang dilakukan perusahaan-perusahaan tanpa memperhatikan dampak kerusakan lingkungan hidup (environment) yang ditimbulkan, semata-mata untuk menekan biaya demi keuntungan yang maksimal.
2. Adanya kesulitan pihak manajemen dalam menentukan faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja keuangannya agar optimal.
3. Konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham dapat menurunkan kualitas laba perusahaan.
4. Pemanfaatan sumberdaya manusia (karyawan) seluas-luasnya oleh perusahaan tanpa memberikan fasilitas yang memadai.
5. Banyak kasus ketidakpuasan masyarakat atas aktifitas yang dilakukan perusahaan di lingkungannya karena tidak ada kontribusi pada masyarakat maupun kompensasi yang mereka terima akibat dari aktifitas perusahaan.

6. Anggapan bahwa CSR merupakan tanggung jawab pemerintah.
7. Manajemen menganggap bahwa CSR hanya akan membebani kinerja perusahaan, yang tidak akan membawa manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
8. Ukuran perusahaan yang besar tidak menyebabkan perusahaan semakin luas dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya.
9. CSR dilakukan semata-mata untuk memperbaiki citra perusahaan dimata publik.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan masih kontradiktif dan cenderung tidak konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini tidak akan membahas secara menyeluruh karena berbagai keterbatasan. Penelitian ini akan memfokuskan pada :

1. Pemanfaatan sumber daya manusia (karyawan) seluas-luasnya oleh perusahaan tanpa memberikan fasilitas yang memadahi.
2. Banyak kasus ketidakpuasan masyarakat atas aktifitas yang dilakukan perusahaan di lingkungannya karena tidak ada kontribusi pada masyarakat maupun kompensasi yang mereka terima akibat dari aktifitas perusahaan.

3. Manajemen menganggap bahwa CSR hanya akan membebani kinerja perusahaan, yang tidak akan membawa manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham dapat menurunkan kinerja keuangan.
5. Ukuran perusahaan yang besar tidak menyebabkan perusahaan semakin luas dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Penelitian ini hanya mengamati masalah sejauh mana pengaruh pengungkapan corporate Social Responsibility (CSR) dan pengungkapan CSR parameter lingkungan hidup (environment), pengungkapan CSR parameter masyarakat (community), pengungkapan CSR parameter tenaga kerja (employment) terhadap kualitas laba.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas , maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh parameter Environment dari CSR terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaimana pengaruh parameter Community dari CSR terhadap Kinerja Keuangan?

4. Bagaimana pengaruh parameter Employment dari CSR terhadap Kinerja Keuangan?
5. Bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderating?
6. Bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajemen sebagai variabel moderating?
7. Bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh parameter Environment dari CSR terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh parameter Community dari CSR terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh parameter Employment dari CSR terhadap Kinerja Keuangan.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai variabel moderating.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajemen sebagai variabel moderating.

7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan sustainability reporting serta meningkatkan kepedulian lingkungan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam pertimbangannya berinvestasi.
3. Bagi masyarakat dan karyawan, memberikan pancingan secara proaktif agar lebih kritis akan hak-hak yang seharusnya diperoleh, sehingga kontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dapat berjalan.
4. Sebagai bahan acuan terhadap penelitian-penelitian tentang tanggungjawab sosial berikutnya.
5. Bagi manajemen untuk memberikan gambaran sebagian faktor-faktor dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.
6. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kualitas laba.
7. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.